

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Disiplin

a. Pengertian Disiplin belajar

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua atau guru.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 41) menyatakan “ Disiplin belajar adalah sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Kamus Webster dalam Sofan Amri (2013:65) kata disiplin mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan
2. Disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib
3. Disiplin berarti suatu sistem peraturan dan metode berperilaku tertib, dan
4. Disiplin berarti cabang pengetahuan atau segala sesuatu yang diajarkan.

Tulus Tu’u (2018: 32) “Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik. Gie menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk

belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Hurlock dalam Sofan Amri (2016:161) berpendapat bahwa “Disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”. Stara Wajai dalam Sofan Amri (2016:161) berpendapat bahwa “Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar”. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengadilan. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin juga senantiasa dikaitkan dengan adanya konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungannya, seperti peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan murid melalui bimbingan guru.

Menurut Wina Sanjaya (2015:9) berpendapat bahwa “Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa. Dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan tercapai”. Agus Suprijono (2012:12) berpendapat bahwa “Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bentuk Disiplin Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali potensi diri dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dilakukan dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang maksimum. Banyak siswa yang sudah bersusah payah belajar masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Bentuk – bentuk disiplin belajar siswa antara lain :

1. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin dalam belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

a) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

b) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

c) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

2. Disiplin dalam mentaati peraturan sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling

mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah.

(Dikutip dari : <http://repository.uInsu.ac.id/425/1/SkrIpsi%20NoshIza%20Wulan.pdf.pdf>)

c. Faktor – faktor Pembentukan Disiplin Belajar

Faktor-faktor pembentukan disiplin belajar yang pertama adalah kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya kedisiplinan belajar. Kedua, pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Ketiga, alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Keempat, hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Kelima, teladan yang berupa perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Keenam, kedisiplinan belajar seseorang dapat juga dipengaruhi oleh seseorang. Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar yang terakhir adalah kedisiplinan belajar dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Deni Anggih, (2015 : 12)

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan yang paling mempengaruhi ialah lingkungan sosial. Ditinjau dari psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni cenderung bersikap baik dan cenderung berikap tidak baik, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung tidak menurut atau membangkan.

Dalam Sofan Amri (2016:167) “Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri”. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tidak semua orang akan setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan yang dibuat dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat tidak baik, maka kita tidak mau menaati aturan yang ada. Orang tidak mematuhi aturan yang ada disebabkan tidak memiliki sanksi yang tegas. Sebaliknya, kita akan mematuhi aturan yang ada dengan disiplin karena memiliki sanksi yang tegas.

Sikap disiplin seseorang terutama siswa adalah berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa mempunyai disiplin rendah yang dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain yaitu:

1. Anak itu sendiri
2. Sikap pendidik
3. Lingkungan, dan
4. Tujuan

Dalam menanamkan kedisiplinan, harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan melakukan pemahaman cermat dan tepat pada sikap anak.

e. Fungsi Disiplin Sekolah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang. Disiplin yang dimiliki siswa itu sendiri yang akan membantu siswa dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungannya. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan melaksanakan disiplin dengan baik. Kedisiplinan adalah sebagai salah satu alat pendidikan dalam melaksanakan suatu tindakan, perbuatan dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Sebagai contoh dari tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan diterapkan dalam dunia pendidikan dalam

rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yaitu dalam mengarahkan seseorang untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungannya.

Dengan ketaatan siswa terhadap disiplin akan sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya, sekolah yang memiliki kedisiplinan yang rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, dan akibatnya kualitas di sekolah tersebut akan rendah. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku tidak disiplin atau tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, tidak konsekuen, tidak konsisten, perilaku liar, yang pada gilirannya akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang diharapkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan disiplin, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, konsisten dan konsekuen, bertanggung jawab dan dewasa. Disiplin dapat mendorong mereka secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Maman Ranchman dalam Sofan Amri (2016:164), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal dilarang di sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan memiliki keunggulan bersaing dalam pembelajaran. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi kesempatan pada lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul. Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian tersebut, sangat diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun, dan disiplin. Keunggulan tersebut dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang telah terdapat sikap dan perilaku disiplin.

f. Tujuan Disiplin Sekolah

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus-menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Umar Wirantasa, (2017 : 5) menyatakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

2 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sekolah adalah tempat belajar para peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan yang ada di Alam Semesta ini. Belajar merupakan usaha sadar manusia untuk mengali ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk itulah proses belajar bisa terjadi karena adanya kemauan peserta didik dalam memperoleh ilmu yang ada disekitarnya.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu erubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Purwanto (2017 : 39) “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dari sikap”. Sedangkan menurut Abdillah dalam Uum Murfiah (2017 : 6) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Menurut Rusman (2016 : 1) “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatandari pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan atau dengan kata lain dapat dikatakan aktivitas merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

3. Pengertian Mengajar

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Sumiati (2016:4) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”. Joyce dan Well dalam Asep Jihad (2013:8) “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara – cara belajar bagaimana belajar”.

Slameto dalam Abdul Haris (2013:8) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Arifin dalam Muhibbinsyah (2015:179) “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mengajar adalah serangkaian aktivitas yang berintraksi di dalamnya adalah antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015: 6) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Usman dalam Asep Jihad (2013:12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Corey dalam Cici Juarsih (2014:41) “Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016:30) “Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal, yang terjadi di dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan kemudian berpengaruh kepada perilaku. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes.

Purwanto (2017:38–39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam

perilakunya. Intan Pulungan (2017:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Dick dan Reiser dalam Ekawarna (2011:40–41) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap”.

Asep Jihad (2013:14) “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin (2015 : 13) “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap”. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015 : 23). Secara umum faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor – faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor – faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor – faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

Pertama, keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

- a) Kecerdasan / intelegensi siswa, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko – fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. (b) Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.
- b) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- c) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik positif maupun negatif.
- d) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor – faktor Eksogen / Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor – faktor endogen, faktor – faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor – faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah :

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman – teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat – sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

c. Lingkungan Nonsosial

Faktor – faktor yang termasuk nonsosial adalah :

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama *hardware*, kedua, *software*.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seorang anak yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar

diri seorang anak. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor kesehatan tubuh anak dan faktor psikologis, sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Maka faktor yang mempengaruhi disiplin adalah faktor eksternal.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Jadi yang diteliti hanya ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai akademik siswa di sekolah.

Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Kedisiplinan siswa di pandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan di sekolah maupun saat di rumah. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswa serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang permanen.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dengan disiplin, diharapkan segala kegiatan yang telah terstruktur dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam belajarpun, siswa perlu memiliki kedisiplinan demi tercapainya keberhasilan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat.

Sebaiknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik, sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Kedisiplinan siswa meliputi disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin menaati tata tertib sekolah.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, Suharsimi Arikunto (2016:110). Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah “Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Masehi 4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik disekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
2. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
3. Mengajar adalah proses penyampaian materi agar dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa
4. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa agar memperoleh ilmu dan pengetahuan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan belajar
5. Hasil belajar nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan